



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6 No. 2 (2023). P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

Research Article

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Proses Pembinaan Akhlak Siswa Di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka

Syatiri Ahmad¹, M. Jalaluddin², Kadar Budiman³, Tri Novia⁴, Deti Rostini⁵

1. STAI Al-Falah Cicalengka, syatiriahmad@staialfalah.ac.id
2. Kantor Kementerian Agama Kota Jakarta Selatan, badwikaf24@gmail.com
3. Bank Syariah Indonesia, kadarbudiman77@gmail.com
4. Tirta Medika Indonesia, missvia.id@gmail.com
5. UNINUS Bandung, detirostini@uninus.ac.id

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 02, 2023

Revised : February 27, 2023

Accepted : March 16, 2023

Available online : April 28, 2023

How to Cite: Syatiri Ahmad, M. Jalaluddin, Kadar Budiman, Tri Novia and Deti Rostini (2023) "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Proses Pembinaan Akhlak Siswa Di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), pp. 266–280. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i2.667.

The Principal's Leadership Role in the Process Student Moral Development at Guna Dharma Nusantara Vocational School, Cicalengka

Abstract. This study discusses the leadership role of the principal in the process of fostering student morals at SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka. In the moral formation environment, there is a space for person-to-person interaction. Every education requires a relationship with each student orag personally. The figure of a leader who is able to set an example is needed. This study aims to determine the leadership of the principal in the process of fostering student morals at Guna Dharma Nusantara Vocational School. The research method used is qualitative, data collection techniques through

interviews, observation, and documentation, data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results obtained stated that the principal in carrying out his role by empowering educational staff through collaboration with other individuals in the school. Among them involves all educational staff to be directly involved in fostering student morals. Constraints in fostering student morals are influenced by several factors, namely internal factors and external factors. Internal factors are from the students themselves. While external factors are from the family environment, school environment, and the community environment where the student lives. In overcoming the problem of the moral development process, the principal cooperates between all parties, be it the school, teachers, especially the parents of students who play a very important role in the moral development of their children.

Keywords: leadership, principal and student morals

Abstrak. Penelitian ini membahas tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam proses pembinaan akhlak siswa di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka. Dalam lingkungan pembentukan akhlak diantaranya terdapat ruang interaksi orang per orang. Setiap pendidikan memerlukan relasi dengan setiap orang siswanya secara personal. Figur seorang pemimpin yang mampu memberikan teladan sangat diperlukan. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam proses pembinaan akhlak siswa di SMK Guna Dharma Nusantara. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa kepala sekolah dalam melakukan perannya dengan cara memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama dengan individu lainnya di sekolah. Diantaranya melibatkan semua tenaga kependidikan agar terlibat langsung dalam membina akhlak siswa. Kendala dalam pembinaan akhlak siswa di pengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah dari diri siswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal ialah dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat dimana siswa tersebut tinggal. Dalam mengatasi masalah proses pembinaan akhlak, kepala sekolah melakukan kerjasama antara semua pihak baik itu sekolah, guru, terutama orang tua siswa yang sangat berperan penting sekali dalam pembinaan akhlak anaknya.

Kata kunci: kepemimpinan, kepala sekolah dan akhlak siswa

PENDAHULUAN

Kepala sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dengan ini kepala sekolah bisa dikatakan sebagai pemimpin di satuan pendidikan yang tugasnya menjalankan manajemen satuan pendidikan yang dipimpin. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah/madrasah. Bahwa guru dapat diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Pada tingkat operasional, kepala sekolah adalah orang yang berada di garis terdepan yang mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu. Kepala sekolah diangkat untuk menduduki jabatan bertanggung jawab mengkoordinasikan upaya bersama mencapai tujuan pendidikan pada level sekolah yang dipimpin. Tentu saja Kepala sekolah bukan satu-satunya yang bertanggung jawab penuh terhadap suatu sekolah, karena masih banyak faktor lain yang perlu

diperhitungkan seperti: guru, peserta didik, dan lingkungan yang mempengaruhi proses pembelajaran. Namun Kepala sekolah memiliki peran yang sangat mempengaruhi jalannya sistem yang ada dalam sekolah.

Menurut Mulyasa (2009: 25) Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya. Agar sekolah dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, Kepemimpinan kepala sekolah harus memahami visi kerja secara jelas, mampu dalam bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat. Kepala sekolah yang baik diharapkan akan membentuk pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dengan baik. Jika pembelajaran di sekolah baik tentunya akan menghasilkan prestasi siswa dan gurunya yang baik.

Menurut Wahjosumidjo (2005: 83) Kepala sekolah yaitu bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran. Pada dasarnya pengelolaan sekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah dan guru. Namun, kemampuan kepala sekolah dalam memimpin sistem sekolah sangat berpengaruh terhadap terselenggarakannya manajemen yang baik. Kepemimpinan kepala sekolah seyogyanya dapat menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan bagi lahirnya iklim kerja dan hubungan antar manusia yang harmonis dan kondusif. Hal ini mengandung arti bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan bagi pengelolaan sekolah yang baik.

Kepemimpinan kepala sekolah dan kreatifitas guru yang profesional, inovatif, kreatif, merupakan salah satu tolak ukur dalam peningkatan mutu pembelajaran disekolah karena kedua elemen ini merupakan figur yang bersetubuhan langsung dengan proses pembelajaran dan juga figur sentral yang dapat memberikan kepercayaan kepada masyarakat (orang tua) siswa, kepuasan masyarakat akan terlihat dari *output* dan *outcome* yang dilakukan pada setiap periode.

SMK Guna Dharma Nusantara sebagai salah satu Lembaga pendidikan Swasta berlokasi strategis di Jl.Raya Bypass KM. 30 Cikopo, RT02/RW09, Desa Tenjolaya, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40395. Sebagai salah satu SMK yang memiliki banyak prestasi dan memiliki unggulan dengan akreditasi A.

SMK Guna Dharma Nusantara memiliki visi “terwujudnya sekolah yang menyediakan layanan prima kreatif, berjiwa wirausaha, berorientasi global dengan landasan agama, kearifan lokal dan lingkungan hidup”. Visi tersebut diterjemahkan dalam misi Membentuk Sumber Daya Manusia yang kreatif, Membentuk Sumber Daya Manusia yang Berwirausaha, Membentuk Sumber Daya Manusia yang memiliki kemampuan menghadapi globalisasi, Membentuk Sumber Daya Manusia yang memiliki kemampuan yang berlandaskan agama, Membentuk Sumber Daya Manusia yang memiliki kearifan lokal, Membentuk Sumber Daya Manusia yang memiliki wawasan lingkungan hidup.

Salah satu membentuk sumber daya manusia berlandaskan agama tentu diperlukan Kerjasama dari semua pihak untuk menumbuh kebudayaan yang baik.

Agar berbagai unsur tersebut dapat berjalan secara sinergis, maka diperlukan upaya pengembangan secara terus menerus salah satunya dalam pembinaan akhlak siswa. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam proses pembinaan akhlak siswa di SMK Guna Dharma Nusantara, untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam proses pembinaan akhlak serta mengetahui solusi untuk mengatasi masalah-masalah dalam proses pembinaan akhlak siswa di SMK Guna Dharma Nusantara.

Pembahasan

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana juga sebagai superior pada sekolah yang dipimpingnya. Menurut Permendikbud nomor 28 tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah/madrasah. Bahwa guru dapat diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Kepemimpinan sebagai istilah umum dapat dirumuskan sebagai proses mempengaruhi orang lain dalam merealisasikan tujuan. Kepemimpinan berarti rangkaian kegiatan yang saling berhubungan dengan orang lain, meskipun tidak mengikuti rangkaian yang sistematis. Rangkaian itu berisi kegiatan menggerakkan, membimbing dan mengarahkan serta mengawasi orang lain dalam berbuat sesuatu, baik secara perseorangan maupun bersama-sama.

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi tersebut. Menurut R. Soekarto Indra Fachrudi (2006:2) mengartikan "Kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapailah tujuan".

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian dalam mengelola sekolah, kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar. Kepala sekolah merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan menuju keberhasilan sekolah dan pendidikan secara luas. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat bahwa: Kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Menurut Djati (2000:40) Sekolah atau madrasah yang memiliki pemimpin *Good Top Leader* hendaklah memperhatikan tugas pokok kepala sekolah yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional mencakup tujuh fungsi, disebut EMASLIM yaitu, (1) pendidik (*educator*), (2) pengelola (*manajer*), (3) pengurus (*administrator*), (4) penyelia (*supervisor*), (5) pemimpin (*leader*), (6) pembaharu (*innovator*) dan (7) pembangkit minat (*motivator*).

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif sudah tentu akan meningkatkan kinerja guru. Beberapa penelitian membuktikan bahwa kepemimpinan yang paling tepat tergantung pada beberapa variabel yang saling berhubungan karena kepemimpinan merupakan permasalahan yang kompleks. Kepemimpinan adalah

proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan seseorang atau kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Sedangkan kepemimpinan yang dimaksud dalam lembaga pendidikan adalah kepemimpinan pendidikan (*educational leadership*). Kepemimpinan pendidikan adalah proses mempengaruhi personel yang mendukung proses belajar mengajar dalam rangka merealisasikan tujuan pendidikan. menurut Anoraga (2003:2) kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk dapat mempengaruhi orang lain, melalui komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan maksud untuk menggerakkan orang-orang tersebut agar dengan penuh pengertian, kesadaran dan senang hati bersedia mengikuti kehendak-kehendak pemimpin itu. Kepemimpinan pendidikan ini biasanya dipegang oleh Rektor, direktur, kepala sekolah, kepala madrasah ataupun pimpinan pesantren, dalam rangka mengembangkan amanahnya itu, seorang pemimpin harus mengetahui apa yang ingin dicapai (*visi*), bagaimana pencapaiannya (*misi*) serta harus memiliki kompetensi dan karakter-karakter tertentu yang menunjukkan integritasnya sebagai sosok pemimpin.

a. Tipe kepemimpinan kepala sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah dapat digolongkan ke dalam salah satu tipe dan mungkin setiap tipe memiliki berbagai macam gaya kepemimpinan. Salah seorang pemimpin yang memiliki salah satu tipe bisa menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi dalam melaksanakan kepemimpinannya. Adapun tipe kepemimpinan sebagai berikut: (1) Tipe Kharismatik. (2) Tipe Paternalistis dan maternalistis. (3) Tipe Militeristis. (4) Tipe Otokratis. (5) Tipe populistis. (6) Tipe Partisipatif. (7) Tipe Administratif. (8) Tipe Demokratis. (9) Pemimpin yang memiliki daya tarik yang luar biasa.

b. Fungsi dan asas kepemimpinan kepala sekolah

Fungsi kepemimpinan ialah sebagai orang yang mampu menciptakan perubahan secara efektif didalam penampilan kelompok dan seorang pemimpin juga berfungsi menggerakkan orang lain sehingga secara sadar orang lain tersebut mau melakukan apa yang dikehendaki oleh pemimpin. Kepemimpinan berfungsi sebagai memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi atau membangunkan motivasi-motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan-jaringan komunikasi yang baik memberikan pengawasan yang efisien, dan membawa para pengikutnya kepada sasaran yang ingin dituju, sesuai dengan ketentuan waktu dan perencanaan.

Adapun asas-asas kepemimpinan ialah: *Kemanusiaan*, mengutamakan sifat-sifat kemanusiaan, yaitu pembimbingan manusia oleh manusia, untuk mengembangkan potensi dan kemampuan setiap individu demi tujuan-tujuan human. *Efisien*, efisiensi teknis maupun sisial, berkaitan dengan terbatasnya sumber-sumber, materi dan jumlah manusia, atas prinsip penghematan, adanya nilai-nilai ekonomi, serta asas-asas manajemen modern. *Kesejahteraan* dan kebahagiaan yang lebih merata, menuju pada taraf kehidupan yang lebih tinggi.

c. Sifat kepemimpinan kepala sekolah

Upaya untuk menilai sukses atau gagalnya pemimpin itu antara lain dilakukan dengan mengamati dan mencatat sifat-sifat dan kualitas/mutu perilakunya, yang dipakai sebagai kriteria untuk menilai kepemimpinannya. Adapun sifat pemimpin yang unggul antara lain dibawah ini: (1) Kekuatan badania dan rohaniah (2) Stabilitas emosi. (3) Pengetahuan tentang relasi insani. (4) Kejujuran. (5) Objektif. (6) Dorongan pribadi. (7) Keterampilan berkomunikasi. (8) Kemampuan mengajar. (9) Keterampilan sosial. (10) Kecakapan teknis atau kecakapan manajerial.

d. Tugas kepemimpinan kepala sekolah

Adapun tugas pokok dan fungsi dari kepala sekolah (TUPOKSI) sebagai kepemimpinan antara lain:

- (1) Menjabarkan visi kedalam misi target mutu, merumuskan tujuan dan target mutu yang akan dicapai.
- (2) Membuat rencana kerja strategis dan rencana kerja tahunan untuk pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan.
- (3) Memantau secara reguler proses proses pembimbingan dan perkembangan guru pemula.
- (4) Memantau kinerja guru pembimbing dalam melakukan pembimbingan.
- (5) Melakukan observasi kegiatan mengajar yang dilakukan guru pemula dan memberikan masukan untuk perbaikan dan memberi penilaian kinerja kepada guru pemula.
- (6) Menyusun laporan hasil kinerja untuk disampaikan kepada Kepala Dinas Pendidikan dengan mempertimbangkan masukan dan saran dari pembimbing pengawas sekolah/madrasah, dan memberikan salinan laporan tersebut kepada guru pemula.
- (7) Memberikan teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.
- (8) Memfasilitasi pengembangan penyerbaluasan, dan pelaksanaan visi pembelajaran yang dikomunikasikan dengan baik dan didukung oleh komunitas sekolah/madrasah.
- (9) Membantu membina, dan mempertahankan lingkungan sekolah/madrasah dan program pembelajaran yang kondusif bagi proses belajar peserta didik dan pertumbuhan profesional para guru dan tenaga kependidikan.

e. Peran kepemimpinan kepala sekolah

Adapun peran dari kepala sekolah sebagai kepemimpinan antara lain:

- (1) Kepala sekolah sebagai Educator (pendidik).

Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah.

- (2) Kepala sekolah sebagai Manajer.

Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpindan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

(3) Kepala sekolah sebagai Administrator.

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kesiapan dan mengelola administrasi keuangan.

(4) Kepala sekolah sebagai Supervisor.

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktifitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

(5) Kepala sekolah sebagai Leader (pemimpin).

Kepala sekolah sebagai leader (pemimpin) harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan.

(6) Kepala sekolah sebagai Innovator.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh warga sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

(7) Kepala sekolah sebagai Motivator.

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dan para siswa dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

Teori tentang Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari *khuludun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Dalam bahasa Yunani, pengertian *khalaq* ini dipakai kata *ethicos* atau *ethos*, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.

Akhlak itu sesungguhnya perpaduan antara lahir dan batin. Seseorang dikatakan berakhlak apabila seirama antara perilaku lahirnya dan batinnya. Karena akhlak itu juga terkait dengan hati, maka pembersihan hati adalah salah satu jalan untuk mencapai akhlak mulia. Dalam pandangan Islam hati yang kotor akan menghalangi seseorang mencapai akhlak mulia. Akhlak merupakan hal yang sangat urgen seperti dalam hadis yang sangat populer di kalangan kaum Muslimin,

Menurut Bambang Trim (2008:6) Seorang ulama mendefinisikan akhlak sebagai berikut: sesungguhnya akhlak itu ialah kemauan yang kuat tentang suatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi adat yang membudaya, yang mengarah pada kebaikan atau keburukan. Terkadang adat itu pun terjadi secara kebetulan tanpa disengaja maupun dikehendaki. mengenai yang baik maupun yang buruk, hal tersebut tidak dinamakan akhlak. Usaha pembinaan akhlak melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak

memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu-bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan dan seterusnya. Sebaliknya, keadaan menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan, dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, tanpa bimbingan, arahan, dan pendidikan ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan seterusnya. Ini menunjukkan bahwa akhlak perlu dibina.

Sekolah sebagai lingkungan kedua setelah keluarga memegang peranan penting. Terutama dalam pembinaan mental, pengetahuan dan keterampilan anak. Sarana pembinaan ini adalah tumbuhnya remaja-remaja yang dinamis, kritis dalam berfikir dan bertindak. Keadaan ini akan memperkecil frekuensi terjadinya penyimpangan. Tujuan akhlak adalah menanam tumbuhan rasa keimanan yang kuat, menanam kembangkan kebiasaan dalam melakukan amal ibadah, amal soleh, dan akhlak yang mulia. Menumbuhkan semangat untuk mengolah dan sekitar sebagai anugerah Allah SWT kepada manusia. Secara garis besar akhlak itu terbagi menjadi dua macam yaitu: a) Akhlak Mahmudah yaitu akhlak yang terpuji atau akhlak mulia, b) Akhlak Madzmumah yaitu akhlak yang tercela.

Para ahli pendidikan Islam berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak. Nasharuddin (2015:207) berpendapat bahwa: Akhlak merupakan dorongan kejiwaan seseorang untuk melakukan sesuatu. Jika sesuatu yang dilakukan sesuai dengan syariat dan akal, maka akhlak seseorang disebut akhlak yang baik. Dan jika seseorang melakukan perbuatan yang buruk menurut syariat dan akal, maka seseorang itu disebut berperilaku yang buruk. Jiwa dari pendidikan Islam pembinaan moral atau akhlak. Ibnu Maskawaih merumuskan tujuan pembinaan akhlak yaitu terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati dan sempurna dalam arti yang sempurna. Tujuan pembinaan akhlak bersifat menyeluruh yakni mencakup kebahagiaan hidup manusia dalam arti yang seluas-luasnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang diambil dari penelitian ini adalah kualitatif, dan pendekatan deskriptif, Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy J. Moleong, 2013: 04). Dengan menggunakan metode kualitatif ini maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Analisis data dilakukan setelah melakukan observasi dan wawancara terhadap kepala SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka. Tempat penelitian adalah di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka. Sumber data dalam penelitian adalah "subyek dari mana data diperoleh". Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka yang dijadikan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut: Wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala sekolah merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Adapun tercantum dalam salah satu visi SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka yakni “terwujudnya sekolah yang menyediakan layanan prima kreatif, berjiwa wirausaha, berorientasi global dengan landasan agama, kearifan lokal dan lingkungan hidup”. Untuk mewujudkan visi tersebut, maka di perlukan berbagai upaya. Salah satu upaya yang dilakukan jajaran pimpinan SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka untuk mewujudkan visi : Pribadi yang berlandaskan agama.

“Untuk mewujudkan visi sekolah tersebut, tentunya tidak mudah. Perlu berbagai macam upaya dan kerjasama dari semua pihak, baik kepala sekolah, guru, siswa dan juga orang tua siswa. Tanpa ada kerjasama dari pihak tersebut, tentunya mustahil visi tersebut dapat tercapai. Pengintegrasian indikator dari visi dan misi kedalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru serta program-program yang direncanakan harus mengarah kepada pencapaian indikator visi dan misi sekolah”.

Dalam melakukan peran dan fungsinya, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama dengan tenaga kependidikan lainnya. Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di sekolah atau madrasah. Salah satunya ialah melibatkan semua tenaga kependidikan untuk terlibat langsung dalam membina akhlak siswa dan tentunya tujuan utamanya yakni tercapainya visi dan misi sekolah. SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka melakukan berbagai cara atau kegiatan dalam membina akhlak para siswanya, pada tanggal 10 November 2022 sebagaimana hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum:

“Dalam kegiatan pembinaan akhlak siswa, SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka menerapkan berbagai macam cara atau kegiatan dalam membina akhlak para siswa, diantaranya seperti berdo'a sebelum memulai pembelajaran, selalu menerapkan sapa senyum salam terhadap semua guru dan teman sekolah, mematuhi perintah guru serta berkata sopan santun kepada siapapun”.

Seperti apa yang telah di ungkapkan kepala sekolah dalam membina akhlak para siswanya, tentunya ini adalah sebagai langkah untuk mencapai tujuan yang di cantumkan dalam visi dan misi SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka. Kegiatan-kegiatan tersebut di buat dan dijalankan agar para siswa dapat memiliki akhlak yang baik untuk bekal di masa depannya. Sekolah merupakan sebuah tempat atau sarana dalam menjalankan ajaran agama islam dalam membentuk akhlak dan kepribadian para siswa nya. Islam adalah agama yang benar, agama yang mempunyai tujuan supaya manusia berada di jalan yang lurus. Agama Islam mengajarkan kepada manusia untuk berbuat kebaikan dan juga mengajarkan manusia supaya menghindari hal-hal yang jelek. Ada beberapa tujuan pembinaan akhlak di antaranya yaitu :

- a. Supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina, dan tercela
- b. Supaya hubungan kita dengan Allah Swt dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.

- c. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang tercela.
- d. Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
- e. Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Jadi tujuan pembinaan akhlak adalah supaya siswa dapat terbiasa dengan akhlak-akhlak yang baik, dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT serta dapat membedakan mana akhlak baik dan mana akhlak buruk.

Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah sesuai dengan peran di atas : Kepala sekolah sebagai edukator (pendidik), meliputi pembinaan mental, pembinaan moral dan pembinaan fisik bagi tenaga kependidikan. Kepala sekolah sebagai Manajer, yang pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah sebagai Administrator, dalam hal ini ia memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Kepala sekolah sebagai Supervisor, harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin, harus senantiasa memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasi tugas. Kepala sekolah sebagai Inovator, harus memiliki gagasan juga strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan disekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai Motivator, harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

Pada pembinaan akhlak para siswa SMK Guna Dharma Cicalengka, kepala Sekolah memiliki tugas utama sebagai manager pendidikan, tugas tersebut adalah dalam hal pembinaan akhlak siswa, menerapkan beberapa tahapan, yakni perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Kepala sekolah mengawasi situasi lingkungan kerja yang baik, sehingga guru dapat bekerja dengan baik demi proses pembinaan akhlak siswa di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka. dalam melaksanakan tugas tersebut kepala sekolah memiliki fungsi ganda yaitu memperhatikan prasarana yang dibutuhkan di madrasah untuk pembinaan akhlak siswa agar berjalan dengan baik. Disamping itu kepala sekolah juga menjalankan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan yang dilakukan di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka, kepala sekolah bisa meningkatkan perilaku peserta didik agar menjadi lebih baik dengan menumbuhkan sikap yang baik dan

sopan dan berpegang teguh pada akhlakul karimah bagi siswanya dengan menjadi sebuah kebiasaan yang setiap hari dilakukan sebelum proses belajar mengajar dilakukan maupun tidak. Kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas-tugas kepada orang yang terlibat dalam kerja sama pendidikan. Karena tugas-tugas ini demikian banyak dan tidak dapat diselesaikan oleh satu orang saja, maka tugas-tugas ini dibagi untuk dikerjakan masing-masing anggota organisasi.

Pengkoordinasian mengandung makna menjaga agar tugas yang dibagi itu dapat dikerjakan menurut kehendak yang mengerjakannya saja, tetapi menurut aturan pengembangan terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dan disepakati. Kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap pimpinan sebagai pejabat formal, terhadap sesama rekan atau lingkungan dan kepada siswa. Sebagai manajer kepala sekolah mempunyai tugas menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan, mengkoordinir dan melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, menentukan kebijakan, mengadakan pertemuan, mengambil keputusan serta mengatur proses pembelajaran untuk mencapai tujuan organisasi, sedangkan sebagai kepala sekolah, ia harus mampu memberdayakan segala sumber daya manusia dan lingkungan yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, termasuk tanggung jawab dalam membina akhlak siswa di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka. Kepala sekolah sudah berhasil melakukan tugasnya selaku manejer SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka karena sudah mampu mengajak guru yang ada di madrasah untuk bisa memotivasi siswa dalam membina akhlak siswa SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka yang akhirnya menjadi sebuah kebiasaan yang harus di pertahankan.

Kepala sekolah memiliki otoritas tertinggi di lembaganya, dengan kemampuannya barus berusaha mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan personil yang ada di sekolah untuk mematuhi peraturan yang di adakan di madrasah demi mencapai tujuan bersama proses penggerakan dan mengarahkan merupakan kegiatan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efesien, efektif dan ekonomis. Disinilah diperlukan seorang kepala sekolah sebagai penggerak, yakni usaha yang dilakukan oleh seorang pemimpin kepada para bawahannya dengan jalan mengarahkan dan memberikan petunjuk agar mereka mau melaksanakan tugasnya dengan baik, memberikan memotivasi pada siswa, menuju tercapainya tujuan yang diharapkan.

Kepala sekolah sebagai *figure* sentral harus menyadari bahwa terbentuknya kebiasaan, sikap, dan prilaku dalam kontekskultur madrasah sangat dipengaruhi oleh pribadi, dan gaya bagaimana dia memimpin mengambil hati bawahaan supaya rencana yang diinginkan tercapai dan menjadi sebuah sekolah yang lebih mengedepankan akhlakul karimah dan prilaku yang baik bagi siswa. Kepala sekolah mengutamakan kerjasama antar guru dan siswa agar penerepan kebijakan kepala sekolah berjalan dengan optimal, dan kepala sekolah selalu berkoordinasi dengan guru-guru membina akhlak siswa yang baik di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka tetap berjalan optimal. Kepala sekolah juga selalu menerima saran yang

diberikan oleh guru ataupun warga sekolah demi kemajuan SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka terutama dalam bidang yang terkait dengan kebijakan tentang upaya proses pembinaan akhlak siswa di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka bagi siswanya. Keyakinan kepala sekolah bahwa SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka dapat mencapai keunggulan di berbagai bidang ditempuh dengan menanamkan keyakinan kepada para guru bahwa madrasah dapat menghasilkan *output* yang unggul dengan mengutamakan perilaku yang baik maupun proses belajar yang bagus, melalui kebijakan kepala sekolah proses pembinaan akhlak siswa di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka siswa bukan semata-mata memandang pujian. Tapi kebersamaan tetap dibina oleh kepala sekolah. Selanjutnya kepala sekolah melakukan pengawasan. Pengawasan merupakan tindak lanjut dari kegiatan penggerakan. Pengawasan dilakukan agar perencanaan yang telah disusun bisa dilaksanakan dengan baik dan berjalan sesuai harapan. Pengawasan ini dilakukan sejak perencanaan kebijakan kepala sekolah direalisasikan hingga selesai dengan yang dilaksanakan. Kepala sekolah dalam tahap pengawasan untuk membina akhlak siswa di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka, siswa ini bertitik tolak kepada guru. Diawali dengan guru memberi motivasi terhadap siswanya.

Adapun bentuk pengawasan yang dilakukan oleh kepala SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka yakni dalam hal pengawasan dalam membina akhlak siswa, dilakukan beberapa kegiatan, seperti menegur langsung dan menasehati siswa yang melakukan akhlak yang kurang baik, baik itu dari cara berpakaian, cara berbicara, dan cara berperilaku ketika di sekolah. Ketika ada siswa yang melanggar namun tidak bisa di nasehati, berkomunikasi dengan orang tua siswa serta mengundangnya datang ke sekolah untuk bermusyawarah.

Dalam membina akhlak siswa di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka, dalam temuan lapangan berdasarkan observasi, bahwa pengawasan terhadap pelaksanaan membina akhlak siswa di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka ini dilakukan oleh kepala sekolah. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan berkeliling keruangan kelas untuk mengontrol jalannya literasi di siang hari. Perhatian lain yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan perhatian terhadap potensi siswa dan tak jarang kepala sekolah sering menunggu di depan pintu gerbang sekolah untuk menunggu siswa yang terlambat masuk sekolah.

Faktor Penghambat dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh kepala SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka dalam pembinaan akhlak pada siswa antara lain sebagai berikut.

- 1. Faktor Internal.** Faktor internal/kepribadian dari orang itu sendiri. Perkembangan agama pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0-12 tahun. Kemampuan seseorang dalam memahami masalah-masalah agama atau ajaran-ajaran agama, hal ini sangat dipengaruhi intelegensi pada orang itu sendiri dalam memahami ajaran-ajaran Islam.

Terbatasnya pengawasan terhadap siswa, siswa hanya bisa di awasi ketika berada di sekolah saja, sementara di luar sekolah tidak bisa mengawasi mereka. Kepala sekolah sebagai salah satu pengawas pembinaan akhlak disekolah tentunya sangatlah memiliki peranan yang sangat penting

2. Faktor Eksternal. Ada beberapa faktor eksternal yang bisa mempengaruhi akhlak (moral) seseorang yaitu: *Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Masyarakat.*

Dalam pembinaan akhlak, faktor orang tua sangat menentukan, karena akan masuk ke dalam pribadi anak bersamaan dengan unsur-unsur pribadi yang di dapatnya melalui pengalaman sejak kecil. Pendidikan keluarga sebagai orang tua mempunyai tanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya karena dalam keluarga mempunyai akhlak Islami. Ada beberapa hal yang perlu direalisasikan oleh orang tua yakni aspek pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak sangat penting dalam keluarga karena dengan jalan membiasakan dan melatih pada hal-hal yang baik menghormati pada kedua orang tua, bertingkah laku sopan, baik dalam berperilaku keseharian maupun dalam bertutur kata. Pendidikan akhlak tidak hanya secara teoritik namun disertai contohnya untuk dihayati maknanya, seperti kesusahan ibu yang mengandungnya, kemudian dihayati apa yang ada dibalik yang nampak tersebut, kemudian direfleksikan dalam kehidupan kejiwaannya. Oleh karena itu orang tua berperan penting sebagai pendidik, yakni memikul pertanggung jawaban terhadap pendidikan anak. Karena pendidikan itulah yang akan membentuk manusia di masa depan.

Perkembangan akhlak anak yang dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Di sekolah siswa berhadapan dengan guru-guru yang berganti-ganti. Kasih guru kepada murid tidak mendalam seperti kasih orang tua kepada anaknya sebab guru dan murid tidak terkait oleh tali kekeluargaan. Guru bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-muridnya, harus memberi contoh dan teladan bagi mereka, dalam segala mata pelajaran berupaya menanamkan akhlak sesuai dengan ajaran Islam. Bahkan kepala sekolah sebagai seorang pendidik senantiasa menjadi figur bagi siswanya.

Lembaga non formal akan membawa seseorang berperilaku yang lebih baik, karena di dalamnya akan memberikan pengarahan-pengarahan terhadap norma-norma yang baik dan buruk. Pendidikan yang bersifat non-formal yang terfokus pada agama ternyata akan mempengaruhi pembentukan akhlak pada diri seseorang. Lingkungan masyarakat yakni lingkungan yang selalu mengadakan hubungan dengan cara bersama dengan orang lain. Oleh karena itu lingkungan masyarakat juga dapat membentuk akhlak seseorang di dalamnya orang akan menatap beberapa permasalahan yang dapat mempengaruhi bagi perkembangan, bagi dalam hal-hal yang positif maupun negatif dalam bentuk akhlak pada diri seseorang. Oleh karena itu lingkungan yang berdampak negatif tersebut harus diatur, supaya interaksi edukatif dapat berlangsung dengan sebaiknya.

Berdasarkan hasil wawancara solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah yang terjadi, Pertama, perlu diketahui apa sebenarnya masalah yang terjadi. Kemudian, dicari fakta atau bukti mengenai permasalahan tersebut. Setelah itu, menelaah apa yang melatarbelakangi munculnya masalah tersebut. Setelah jelas

masalahnya beserta latar belakangnya, barulah dapat mempertimbangkan berbagai kemungkinan solusi yang dapat di gunakan untuk memecahkan masalah tersebut.

Dalam mengatasi kendala-kendala dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka perlu adanya kerjasama antar semua pihak, baik sekolah, guru, orang tua, dan juga siswa tersebut. Tanpa adanya kerjasama antara semua pihak, rasanya sulit untuk dapat terwujud. Kerjasama antara semua pihak baik itu sekolah, guru, orang tua, tentunya sangatlah penting dalam mengatasi kendala kendala dalam pembinaan akhlak siswa. Terutama orang tua siswa yang sangat berperan penting sekali dalam pembinaan akhlak anaknya. Dalam hal pendidikan akhlak, sekolah tentunya terbatas oleh ruang dan waktu, sekolah hanya bisa mengawasi di lingkungan sekolah saja.

KESIMPULAN

Kepala sekolah merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan pendidikan dalam melakukan peran dan fungsinya, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama dengan tenaga kependidikan lainnya. Salah satunya salah melibatkan semua tenaga kependidikan untuk terlibat langsung dalam membina akhlak siswa dan tentunya tujuan utamanya yakni tercapainya visi dan misi sekolah.

Kendala yang dihadapi dalam proses pembinaan akhlak siswa SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka di pengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah dari diri siswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal ialah dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat dimana siswa tersebut tinggal.

Dalam mengatasi masalah-masalah yang di hadap dalam proses pembinaan akhlak di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka tentunya harus di lakukan secara bersama-sama. Kerjasama antara semua pihak baik itu sekolah, guru dan orang tua yang tentunya sangatlah penting dalam mengatasi kendala dalam pembinaan akhlak siswa. Terutama orang tua siswa yang sangat berperan penting sekali dalam pembinaan akhlak anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, Nipa, 2000. *Anak Sholeh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka.
- Anoraga, Pandji. 2003. *Psikologi Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bambang Trim, 2008. *Menginstal Akhlak Anak*, (Jakarta: PT Grafindo,)
- Fathoni, A. 2011. *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Huda, M. (2018) "TUGAS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 1(2), pp. 46-54. doi: 10.31943/afkar_journal.v2i1.25.
- Indrafachrudi Soekarto. 2006. *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif*. Bogor: Ghalia Indonesia

- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muhidin Arifin, Taufikurrahman, Mulyono, Amruddin and Iman Saifullah (2022) "URGENSI KOMPETENSI KEPEMIMPINAN BAGI KEPALA SEKOLAH DAN MADRASAH", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(3), pp. 100–109. doi: 10.31943/afkarjournal.v5i3.332
- Mulyasa, 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya)
- Mulyasa, 2011. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara)
- Nasharuddin, 2015. *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Novianty Djafry. 2016. *Manajemen Kepemimpinan Sekolah*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Nur Uhbiyati. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Roihatul Jannah. (2023). Islamic Education Character Education Concepts. *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.58355/dirosat.viii.2>
- Ruslan Gunawan. (2023). Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMAN 1 Margaasih. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 2(1), 9–21. <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i1.19>
- Sri Rahmi. 2018. *Kepala sekolah dan Guru Profesional*. Banda Aceh: Naskah Aceh.
- Sudarto. (2023). Madrasah Education Reform In Indonesia. *MAQOLAT: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 18–24. <https://doi.org/10.58355/maqolat.viii.4>
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kuahtaif dan R&D'* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yahdiani, N. R., Muna, A. R, Nurjanah, S., & Wahyuni, S. (2020). *Peran Kepemimpinan Kepala sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Peserta didik di SDN Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan*. *Journal of Edwation, Psychology and Counseling*.
- Wahjosumijo, 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Zakiyah Daradjat. 1970. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.